

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian pre-eksperimental dengan menggunakan desain *one-group pretest-posttest design* yang bertujuan untuk mengukur perbandingan sebelum dan setelah test. Rancangan penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Desain Penelitian

Keterangan:

- a. Pretest 1: Pengetahuan dan sikap hygiene sanitasi penjamah makanan sebelum dilakukan pelatihan
- b. Intervensi: Pelatihan Hygiene Sanitasi
- c. Posttest 1: Pengetahuan dan sikap hygiene sanitasi penjamah makanan setelah dilakukan pelatihan

Pada desain ini, peneliti melakukan pengukuran awal yakni menggunakan *pre-test* (kuisisioner) pada suatu obyek yang diteliti, kemudian peneliti memberikan pelatihan hygiene sanitasi dengan materi yang di berikan yaitu :

- a. Hygiene dan sanitasi makanan serta keamananan makanan sistem penyelenggaraan makanan di Instalasi Gizi
- b. Hygiene sanitasi perorangan dan hygiene sanitasi lingkungan

- c. Praktek Hygiene Sanitasi (Mencuci Tangan) dan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sesuai dengan standar

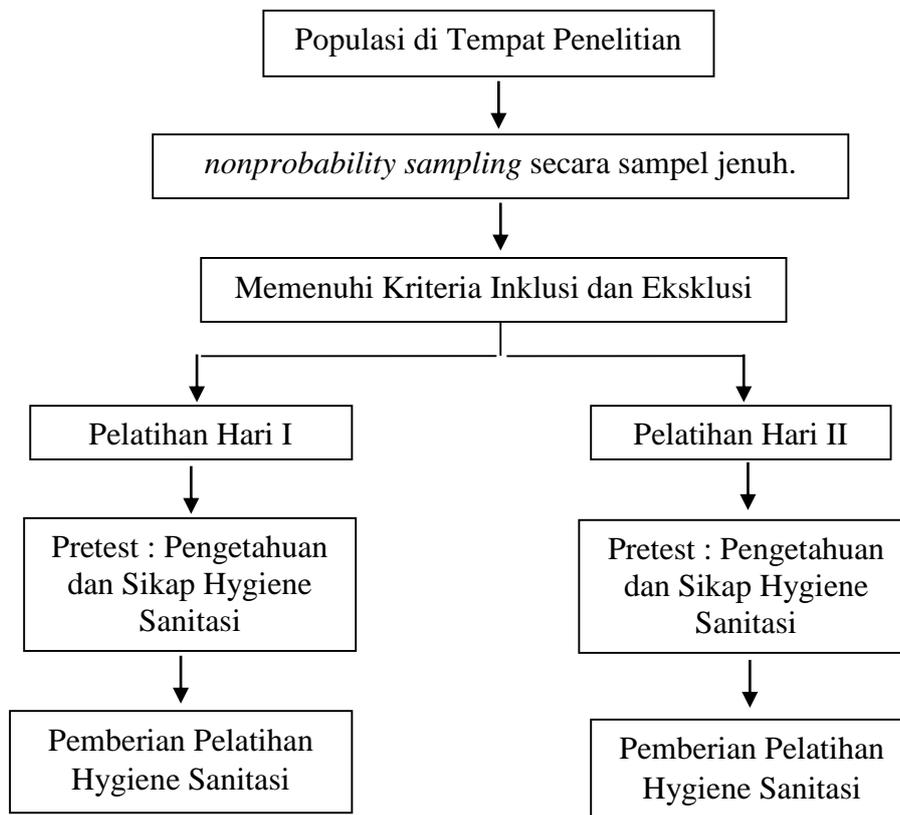
Penyampaian materi tersebut di sampaikan oleh 2 narasumber yaitu Luh Eka Suastuti,S.Gz dan Gede Eka Subiarta, STr.Gz yang telah dipilih sesuai dengan kualifikasi

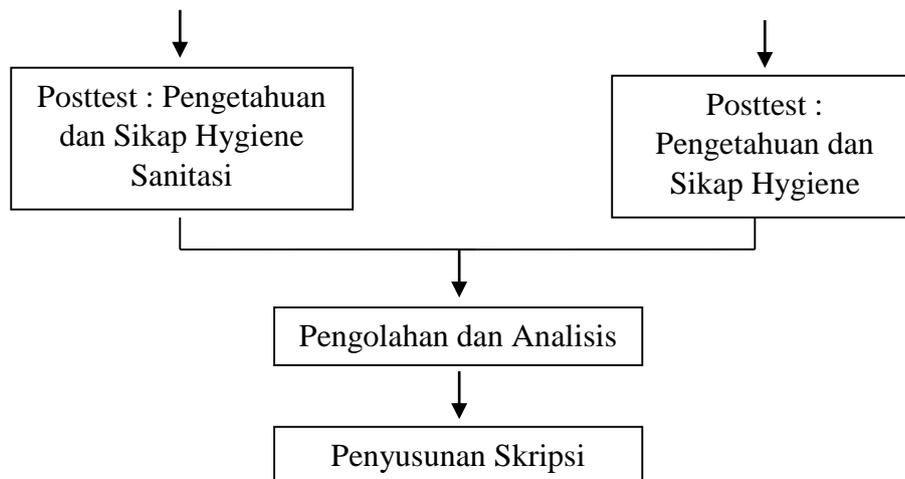
- a. Merupakan Lulusan Sarjana Gizi yang kompeten
- b. Pernah mengikuti pelatihan Hygiene Sanitasi
- c. Bersedia menjadi narasumber

Setelah pelatihan, pengukuran dilakukan lagi untuk yang kedua kalinya menggunakan posttest (kuisisioner).

B. Alur Penelitian

Alur penelitian dibuat agar tahapan-tahapan dalam penelitian ini mudah dipahami dan dilaksanakan. Alur penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.





Gambar 3. Alur Penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan pada penjamah makanan di Instalasi Gizi RSUD Buleleng. Lokasi ini dipilih disamping tersedianya populasi sasaran dalam jumlah yang cukup untuk dijadikan subyek penelitian, dengan pertimbangan sejak 5 tahun terakhir belum adanya pelatihan hygiene sanitasi terhadap penjamah makanan di Instalasi Gizi RSUD Buleleng.

2. Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 26 dan 27 April 2022 secara *offline* di Instalasi Gizi RSUD Buleleng. Pelatihan ini dibagi menjadi 2 hari dikarenakan penjamah makanan ada yang bekerja disaat pelatihan, sehingga jika penjamah makanan yang bekerja di hari pertama pelatihan maka penjamah makanan tersebut mengikuti pelatihan di hari ke 2. Pelatihan hygiene sanitasi ini dimulai pukul 12.30-16.30 atau selama 4 jam/hari. Jadwal dan susunan acara

pelatihan hygiene sanitasi penjamah makanan di Instalasi Gizi RSUD Buleleng “terlampir pada lampiran 5”.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh petugas penjamah makanan di instalasi gizi RSUD Buleleng dengan jumlah populasi 39 orang, terdiri dari 10 orang tenaga pengolah makanan, dan 29 orang tenaga pramusaji.

2. Sampel

a. Besar sampel

Besar sampel dalam penelitian ini adalah total populasi. Sehingga jumlah sampel maksimum dalam penelitian ini adalah 39 orang dan jumlah sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi yaitu 31 orang.

b. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* secara sampel jenuh. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu penjamah makanan yang memenuhi kriteria inklusi agar sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut:

1) Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu:

- a) Penjamah makanan (koki dan pramusaji) di RSUD Buleleng
- b) Sampel pria/wanita dengan usia 25 - 55 tahun
- c) Mampu berkomunikasi, membaca dan menulis dengan baik
- d) Bersedia mengikuti pelatihan

2) Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi penelitian ini adalah penjamah makanan yang tidak hadir saat pelatihan.

E. Jenis Data dan Cara Pengumpulan Data

1. Jenis data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer yaitu:

a. Data primer

- 1) Identitas sampel meliputi nama, umur, alamat, jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama bekerja
- 2) Data mengenai tingkat pengetahuan penjamah makanan tentang hygiene sanitasi penjamah makanan di Instalasi Gizi RSUD Buleleng
- 3) Data mengenai sikap penjamah makanan tentang hygiene sanitasi penjamah makanan di Instalasi Gizi RSUD Buleleng

b. Data sekunder

Jumlah penjamah makanan pada Instalasi Gizi RSUD Buleleng, gambaran umum dan profil RSUD Buleleng

2. Cara pengumpulan

a. Data primer

- 1) Data identitas sampel diperoleh dengan menggunakan form identitas yang diisi diawal pelatihan.
- 2) Data tingkat pengetahuan dan sikap penjamah makanan diperoleh dengan metode memberikan kuesioner pretest dan posttest menggunakan kuisisioner yang berisi pertanyaan mengenai hygiene sanitasi kepada sampel dengan menggunakan kuesioner yang dinyatakan dengan skor lalu dipersentasikan, pretest di isi setelah mengisi data identitas sesaat sebelum pemberian materi

pelatihan, sedangkan posttest di isi setelah setelah materi pelatihan semua selesai di presentasikan.

- 3) Pelatihan dilakukan selama 2 hari, setiap hari dilaksanakan pada pukul 12.30 – 16.30 dan dilaksanakan secara offline di Instalasi Gizi RSUD Buleleng.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pelayanan informasi di RSUD Buleleng dan sekretariat Instalasi Gizi RSUD Buleleng.

3. Alat dan instrument penelitian

a. Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi alat tulis, kuisioner dan proyektor.

b. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Media powerpoint yang digunakan dalam penelitian mengenai pengertian Hygiene dan Sanitas Makanan, Keamanan Makanan Sistem Penyelenggaraan Makanan di Instalasi Gizi RSUD Kabupaten Buleleng, Hygiene Perorangan dan Hygiene Sanitasi Lingkungan, Video Penggunaan APD (terlampir)
- 2) Ceklist kegiatan pelatihan yaitu formulir kegiatan pelatihan (terlampir).
- 3) Formulir identitas sampel terdiri dari nama sampel, jenis kelamin, tanggal lahir, umur, alamat, pekerjaan, pendidikan terakhir, no telepon (terlampir).
- 4) Kuisioner pengetahuan dan sikap hygiene sanitasi disusun oleh peneliti dan dilakukan uji coba kuisioner. Uji coba kuisioner ini dilakukan dengan menyebar kuisioner menggunakan google form ke 40 penjamah makanan di beberapa Rumah Sakit yang ada di Bali. Uji dilakukan dengan taraf signifikan 5%, sehingga r tabel, yaitu 0,361. Setelah dilakukan uji validitas, masing-masing

pertanyaan telah memiliki r hitung $>$ r tabel, sehingga item –item pertanyaan dikuisisioner ini dapat dinyatakan valid. Sedangkan, hasil uji realibilitas telah memiliki hasil *Cronchbach's Alpha* $>$ r tabel , sehingga kuisisioner ini dapat dinyatakan konsisten (*reliable*).

F. Cara Pengolahan dan Analisis data

1. Cara pengolahan data

a. Data karakteristik sampel

Data dikategorikan dan ditampilkan dalam tabel distribusi dan dianalisis secara deskriptif.

b. Tingkat pengetahuan sampel

Tingkat pengetahuan sampel diketahui dengan cara melihat skor sampel dari 12 pertanyaan yang diberikan. Setelah data tersebut didapatkan maka data diolah dengan microsoft excel.

Nilai dihitung menggunakan rumus:

$$\frac{\text{jumlah benar}}{\text{total jumlah pertanyaan}} \times 100\%$$

Tingkat pengetahuan dikategorikan menurut Notoatmodjo (2012) sebagai berikut:

- 1) Baik: bila sampel mampu menjawab dengan benar 76% - 100% dari seluruh pertanyaan
- 2) Cukup: bila sampel mampu menjawab dengan benar 56% - 75% dari seluruh pertanyaan
- 3) Kurang: bila sampel mampu menjawab dengan benar 40% - 55% dari seluruh pertanyaan

c. Data sikap penjamah makanan

Pengolahan data tentang sikap hygiene sanitasi melalui jawaban kuisisioner atau daftar pertanyaan *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan skala likert. Adapun skor dari masing-masing respon yaitu sebagai berikut:

1) Pernyataan positif

- a) Sangat setuju skor 5
- b) Setuju skor 4
- c) Netral 3
- d) Tidak setuju skor 2
- e) Sangat tidak setuju skor 1

2) Pernyataan negatif

- a) Sangat setuju skor 1
- b) Setuju skor 2
- c) Netral 3
- d) Tidak setuju skor 4
- e) Sangat tidak setuju skor 5

Skor hasil kuesioner akan dikelompokkan berdasarkan kategori yang telah ditentukan. Perhitungan skor dilakukan dengan rumus skor T,yaitu:

$$\text{skor T} = 50 + 10 \frac{x - \bar{x}}{s}$$

Keterangan:

x: skor yang diperoleh

\bar{x} : skor rata-rata

s: standar deviasi

Kategori sikap (Azwar, 2011):

Sikap positif jika skor $T \geq$ nilai mean

Sikap negatif jika skor $T <$ nilai mean

2. Analisis data

a. Analisis univariat

Analisis univariat merupakan analisis yang digunakan untuk memperoleh gambaran karakteristik umum sampel, pengetahuan dan sikap sampel terhadap hygiene sanitasi sebelum dan setelah yang ditampilkan dengan menggunakan tabel frekuensi dan dianalisis secara deskriptif.

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh pelatihan hygiene sanitasi terhadap pengetahuan dan sikap penjamah makanan dengan melihat perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah pelatihan. Sebelum menetapkan uji beda, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data menggunakan uji *Shapiro wilk* pada tingkat kepercayaan 5% ($\alpha=0,05$). Jika data berdistribusi normal yang ditunjukkan dengan nilai $p \geq 0,05$ selanjutnya dianalisis menggunakan sampel *T-Test* pada tingkat kepercayaan 5% ($\alpha=0.05$), sedangkan jika data berdistribusi tidak normal dengan nilai $p < 0,05$ dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon* pada tingkat kepercayaan 5% ($\alpha=0.05$). Selanjutnya dilakukan analisis terhadap hasil uji statistik dengan kriteria uji :

- 1) H_0 diterima H_1 ditolak jika $p \geq (0,05)$ tidak ada perbedaan signifikan pengetahuan dan sikap penjamah makanan di instalasi gizi RSUD Buleleng sebelum dan setelah pelatihan.

- 2) H_0 ditolak H_1 diterima jika $p \leq (0,05)$ ada perbedaan signifikan pengetahuan dan sikap penjamah makanan di instalasi gizi RSUD Buleleng sebelum dan setelah pelatihan.

G. Etika Penelitian

1. Menghormati martabat manusia (*respect for person*) dengan cara memberikan responden mengisi *informed consent* dan hal ini dapat menghindari peneliti dari tuntutan.
2. Dalam hal ini peneliti harus dapat memberikan manfaat (*beneficience*) yang lebih besar terutama bagi masyarakat terdekat di daerahnya.
3. Peneliti dapat memberikan keadilan (*justice*) atau tidak membeda-bedakan setiap perbuatan kepada para responden, baik itu ras agama, kulit atau apapun. Peneliti mampu memberikan penjelasan jika responden ada yang tidak mengerti.